

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun melalui penerapan kegiatan bermain pasir di TK Negeri Besuki Jakarta Pusat

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di TK Negeri Besuki yang beralamat di Jl. Besuki No. 4, RT.3/RW.5, Menteng, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10310. Penelitian dilakukan di TK Negeri Besuki Jakarta Pusat karena peneliti menemukan suatu masalah pada saat kegiatan observasi pra penelitian. Masalah yang ditemukan adalah kurangnya kemampuan menulis permulaan pada anak usia 4 – 5 tahun. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun.

## 2. Waktu Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari yang diawali dengan membuat proposal penelitian dan termasuk membuat perencanaan tindakan penelitian yang akan dilakukan. Frekuensi pemberian tindakan kegiatan bermain pasir dilakukan secara rutin yaitu setiap hari pada kegiatan belajar mengajar. Kegiatan siklus I akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, yaitu pada bulan Mei-Juni tahun 2018. Berikut merupakan tabel rincian waktu penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Waktu Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Observasi di TK Negeri Besuki	√																				
2	Pembuatan proposal penelitian		√	√	√	√	√	√	√	√	√											
3	Seminar Proposal											√										
4	<i>Expert Judgement</i>														√	√						
5	Pelaksanaan tindakan siklus I															√						
6	Refleksi siklus I																		√			
7	Pelaksanaan tindakan siklus II																		√			
8	Reflleksi siklus II																			√		

## C. Metode dan Disain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

### 1. Metode Tindakan / Rancangan Siklus Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan biasanya digunakan oleh pendidik untuk mengatasi suatu permasalahan dengan meningkatkan kualitas tindakan. Menurut Elliott dalam Huda, penelitian tindakan dapat didefinisikan sebagai penelitian terhadap situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meningkatkan kualitas suatu bidang dengan memberikan tindakan-tindakan di dalamnya.

Lebih spesifiknya, metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suyadi, penelitian tindak kelas adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran.<sup>2</sup> Dapat diartikan bahwa penelitian tindak kelas adalah penelitian yang bisa dilakukan oleh guru atau kepala sekolah untuk merefleksi diri dan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran. Pendapat lain dinyatakan oleh Wibawa dalam Taniredja dkk yang menyatakan penelitian tindakan kelas

---

<sup>1</sup> Miftahul Huda, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 6.

<sup>2</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 22.

merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan.<sup>3</sup> Penelitian tindakan kelas dilakukan karena guru melihat suatu masalah aktual yang terjadi di lapangan dan ingin berusaha untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau kepala sekolah untuk merefleksi kekurangan dan masalah aktual yang terjadi dilapangan untuk meningkatkan kualitas dengan memberikan tindakan di dalamnya. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan jika guru menemukan suatu masalah yang terjadi di lapangan dan ingin mencoba untuk memperbaiki masalah tersebut. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dimana seorang peneliti memberikan tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas suatu bidang.

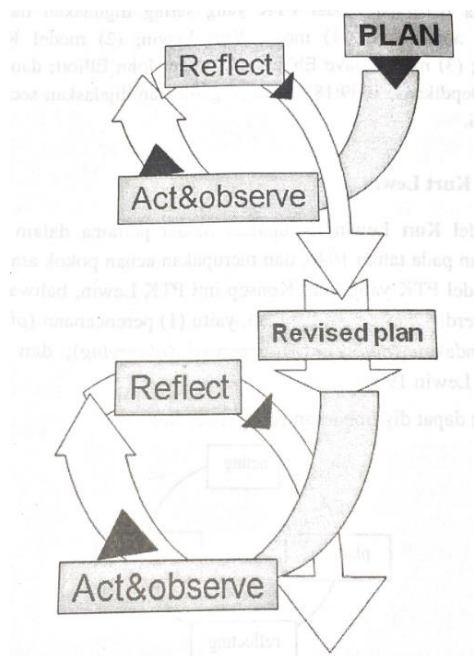
## **2. Disain Tindakan / Rancangan Siklus Penelitian**

Disain tindakan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Model Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat yang dalam satu perangkatnya terdiri dari; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang keempatnya

---

<sup>3</sup> Tukiran Taniredja, Irna Pujiati, dan Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru: Praktik, Praktis, dan Mudah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15.

merupakan satu siklus.<sup>4</sup> Siklus ini diawali dengan ditemukannya masalah di lapangan yang kemudian mendorong peneliti untuk membuat perencanaan tindakan. Perencanaan tindakan ini kemudian dilaksanakan dan diobservasi selama pelaksanaannya. Setelah tindakan dilakukan, peneliti melakukan refleksi untuk melihat hasil sesudah dilakukan tindakan serta melihat kelebihan dan kekurangan tindakan tersebut untuk kemudian dijadikan pertimbangan apakah ada perencanaan yang perlu direvisi dan dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Seluruh tahap dalam penelitian tindakan kelas membentuk disain siklus sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Kemmis dan McTaggart<sup>5</sup>**

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 24.

<sup>5</sup> *Ibid*.

#### **D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian**

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah anak usia 4 – 5 tahun kelompok A1 di TK Negeri Besuki, Menteng, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada guru kelas dan melakukan observasi pada kegiatan anak. Melalui hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti pada pertemuan awal, maka terjaring 10 anak yang masih membutuhkan bimbingan dalam kemampuan menulis permulaan. Partisipan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri bersama dengan guru TK Negeri Besuki, Menteng, Jakarta Pusat, bantuan selaku kolaborator yang dinilai memiliki pengetahuan tentang kemampuan menulis permulaan anak TK Negeri Besuki.

#### **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

##### **1. Peran Peneliti**

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin perencanaan tindakan dalam penelitian ini dengan melakukan berbagai persiapan pra penelitian, seperti membuat surat perijinan penelitian, menentukan waktu penelitian, menentukan subjek penelitian, serta mencari sumber data. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan menulis permulaan di TK Negeri Besuki Menteng dan kemudian membuat perencanaan tindakan bermain pasir yang didiskusikan dengan guru kelas TK A sebagai

kolaborator. Ketika proses penelitian berlangsung, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan yang hasilnya dievaluasi bersama secara kolaboratif.

## **2. Posisi Peneliti**

Posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai partisipan aktif yaitu turut serta dalam melakukan pelaksanaan dan pengamatan. Peneliti terlibat langsung dalam proses kegiatan pembelajaran pada masa penelitian. Peneliti mengamati perilaku subyek agar memperoleh data yang akurat. Peneliti juga berusaha untuk menjalin hubungan baik yang bertujuan untuk menambah keakraban peneliti dengan seluruh warga TK Negeri Besuki Menteng. Selama kegiatan penelitian, memperhatikan secara penuh setiap aspek yang dapat dilihat dan dirasakan untuk memperoleh data yang akurat.

## **F. Tahapan Intervensi Tindakan**

Tahapan intervensi tindakan yang dilakukan sesuai dengan siklus yang sudah dijelaskan sebelumnya. Siklus penelitian ini terdiri dari beberapa tahap antara lain; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi secara umum tahap intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a) Kegiatan Pra Penelitian**

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti sebelumnya meminta izin kepada Kepala Sekolah TK Negeri Besuki Jakarta Pusat untuk

melakukan kegiatan observasi pra penelitian di kelompok A1 TK Negeri Besuki Jakarta Pusat. Kepala Sekolah kemudian memberikan izin dan mengarahkan peneliti untuk langsung berdiskusi dengan guru kelas A untuk mencari tahu informasi lebih lanjut mengenai siswa di kelompok A1. Pertama, peneliti meminta izin kepada guru kelompok untuk ikut dalam kegiatan pembelajaran guna melakukan observasi untuk melihat masalah apa yang ada pada kelompok tersebut. Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa kemampuan menulis permulaan anak di kelompok A1 masih rendah, peneliti juga mencatat nama-nama siswa yang memiliki kemampuan menulis permulaan yang masih rendah. Kedua, peneliti berdiskusi mengenai hasil observasi tersebut dengan guru kelompok. Guru kelompok menyetujui bahwa beberapa siswa tersebut kemampuan menulis permulaannya masih rendah, guru juga menambahkan beberapa nama siswa yang dinilai masih perlu dibimbing dalam kegiatan menulis. Ketiga, peneliti untuk melakukan *test* pra penelitian untuk mengetahui skor kemampuan menulis permulaan pada siswa kelompok A1. Dari hasil *test* tersebut ditemukan bahwa memang siswa-siswa tersebut memiliki kemampuan menulis permulaan yang masih rendah.

Peneliti kemudian mendiskusikan dengan guru mengenai waktu penelitian yang tepat sesuai dengan kalender pendidikan TK Negeri Besuki. Dari hasil diskusi tersebut peneliti menentukan waktu pelaksanaan tindakan



yaitu pada bulan Mei 2018. Rencana tindakan yang akan dilakukan adalah sebanyak 6 kali pertemuan pada siklus I. Peneliti juga mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama pemberian tindakan berlangsung.

## **b) Kegiatan Siklus I**

Peneliti menempuh tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan pada siklus I sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

#### **1) Perencanaan Umum**

Perencanaan umum disusun berdasarkan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini yaitu terkait dengan kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun di TK Negeri Besuki Jakarta Pusat. Pada tahapan pertama ini, peneliti merencanakan waktu pembelajaran, menyusun rencana kegiatan harian, membuat instrumen pemantau tindakan, format catatan lapangan, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam penelitian, pengumpulan data, dan evaluasi hasil belajar dari keseluruhan siklus.

#### **2) Perencanaan Khusus**

Perencanaan khusus penelitian ini dirumuskan sesuai dengan siklus dan memuat secara komprehensif perencanaan kegiatan di siklus I. Pada perencanaan khusus penelitian ini, peneliti bersama kolaborator menyiapkan

format catatan lapangan untuk mencatat hasil pada setiap tindakan, menentukan indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui peningkatan terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen pemantau tindakan yang akan diisi oleh kolaborator untuk memastikan tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibentuk.

#### **b. Tindakan**

Sesudah peneliti menyiapkan tempat dan peralatan yang akan digunakan, peneliti dan kolaborator memulai pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana kegiatan tindakan yang sudah dirancang. Program tindakan siklus I terdiri dari enam pertemuan yang pada tiap pertemuan memiliki durasi 45 menit disesuaikan dengan alokasi waktu kegiatan belajar di TK Negeri Besuki Jakarta Pusat. Program tindakan yang dirancang oleh peneliti memiliki tujuan untuk menstimulasi kesiapan memegang alat tulis (*pincer grasp*) pada pertemuan 1 dan 2, mengembangkan kemampuan memanipulasi alat pada pertemuan 3, serta mengenalkan simbol huruf pada pertemuan 4, 5 dan 6. Berikut merupakan deskripsi pelaksanaan tindakan siklus I:

**Tabel 3.2**  
**Program Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

<b>Materi</b>	<b>Kegiatan Bermain Pasir</b>			
<b>Tujuan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kemampuan membuat tulisan membentuk huruf pada anak</li> <li>• Meningkatkan kemampuan menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya</li> <li>• Mengenalkan progresi dari kiri ke kanan</li> </ul>			
<b>Waktu</b>	6 kali pertemuan @ ± 45 menit			
<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alat dan Bahan</b>	<b>Alat Pengumpul Data</b>
Pertemuan 1	Labirin Pasir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Mengenalkan bentuk garis-garis yang akan di pelajari</li> <li>- Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah kegiatan bermain</li> <li>- Peneliti menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain</li> <li>- Anak diminta untuk mencari jejak mencari huruf tertentu yang terdapat diujung labirin</li> <li>- Anak dapat menggunakan jari maupun alat lain saat mencari jejak di labirin tersebut</li> <li>- Anak diminta</li> </ul>	Pasir, <i>banner</i> sebagai alas, sumpit kayu, kardus labirin, cetakan kue bentuk alfabet, dan alat kebersihan	Lembar instrumen pemantau tindakan, lembar instrumen observasi, lembar catatan lapangan, kamera

		<p>untuk membereskan dan mencuci tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menutup kegiatan dengan <i>review</i></li> </ul>		
Pertemuan 2	<i>Explore Sand!</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Tanya jawab mengenai pasir dan memperkenalkan alat</li> <li>- Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah kegiatan bermain</li> <li>- Peneliti menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain</li> <li>- Anak diminta untuk melakukan kegiatan mengeksplorasi pasir menggunakan berbagai alat yang ada</li> <li>- Anak diminta untuk mencoba menuliskan huruf atau namanya di pasir</li> <li>- Anak diminta untuk membereskan dan mencuci</li> </ul>	<p>Pasir, corong, gelas plastik, wadah plastik, gelas ukur, centong, sendok, ayakan plastik, ember kecil, sekop kecil, garuk kecil, dan alat kebersihan</p>	<p>Lembar instrumen pemantau tindakan, lembar instrumen observasi, lembar catatan lapangan, kamera</p>

		<p>tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menutup kegiatan dengan <i>review</i></li> </ul>		
Pertemuan 3	Istana Pasir Karyaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Tanya jawab mengenai bentuk-bentuk wadah</li> <li>- Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah kegiatan bermain</li> <li>- Peneliti menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain</li> <li>- Anak diminta untuk membangun sebuah istana menggunakan peralatan yang ada</li> <li>- Anak diminta untuk mencoba menuliskan nama pada istana yang sudah anak bangun</li> <li>- Anak diminta untuk membereskan dan mencuci tangan</li> <li>- Menutup kegiatan dengan</li> </ul>	<p>Pasir, air, wadah bentuk persegi, wadah bentuk lingkaran, cetakan pasir, ember kecil, sekop kecil, garuk kecil, dan alat kebersihan</p>	<p>Lembar instrumen pemantau tindakan, lembar instrumen observasi, lembar catatan lapangan, kamera</p>

		<i>review</i>		
Pertemuan 4	Halo Alfabet!	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Tanya jawab mengenai bentuk alfabet</li> <li>- Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah kegiatan bermain</li> <li>- Peneliti menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain</li> <li>- Anak diminta untuk mencetak pasir menggunakan cetakan kue tersebut membuat beberapa huruf</li> <li>- Jika anak mampu, anak diminta menyusun huruf hasil cetakannya tersebut secara berdampingan membentuk kata</li> <li>- Anak diminta untuk membereskan dan mencuci tangan</li> <li>- Menutup kegiatan dengan <i>review</i></li> </ul>	Pasir, air, cetakan kue bentuk alfabet, sendok, sumpit kayu, kertas kalender, dan alat kebersihan.	<p>Lembar instrumen pemantau tindakan, lembar instrumen observasi, lembar catatan lapangan, kamera</p>

Pertemuan 5	<i>We Are Vocal Letters!</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Mengenalkan bentuk dan bunyi huruf vokal</li> <li>- Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah kegiatan bermain</li> <li>- Peneliti menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain</li> <li>- Anak diminta untuk membuat lukisan diatas pasir seperti membuat gambar ataupun coretan yang membentuk huruf vokal</li> <li>- Anak diminta untuk membereskan dan mencuci tangan</li> <li>- Menutup kegiatan dengan <i>review</i></li> </ul>	Pasir alami, pasir warna, sumpit kayu, kartu huruf vokal, nampan dan alat kebersihan	Lembar instrumen pemantau tindakan, lembar instrumen observasi, lembar catatan lapangan, kamera
Pertemuan 6	<i>Find Consonant!</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Mengenalkan bentuk dan bunyi huruf konsonan</li> <li>- Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah</li> </ul>	Pasir, nampan, baskom, sumpit kayu, kartu huruf konsonan, sendok, ayakan, sekop	Lembar instrumen pemantau tindakan, lembar instrumen observasi, lembar catatan lapangan,

		kegiatan bermain - Peneliti menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain - Anak diminta untuk meniru menuliskan huruf pada kartu huruf konsonan yang ditemukan anak dari hasil menggali - Anak diminta untuk membereskan dan mencuci tangan - Menutup kegiatan dengan <i>review</i>	kecil, garuk kecil, dan alat kebersihan	kamera
--	--	---	---	--------

a) Pertemuan ke 1

Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi kesiapan anak dalam memegang alat tulis serta mengenalkan dasar-dasar membuat berbagai macam garis. Peneliti menyiapkan tempat, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini dan juga mencontohkan bagaimana cara bermainnya. Peneliti kemudian menjelaskan peraturan yang harus ditaati pada saat kegiatan bermain pasir.



Peneliti dibantu kolaborator dalam melaksanakan tindakan pertama yaitu kegiatan “Labirin Pasir”. Pada kegiatan ini peneliti sudah menyediakan bentuk labirin yang dapat digunakan pada kegiatan bermain pasir. Peneliti meminta anak untuk mencari jejak menuju sebuah bentuk huruf melewati labirin tersebut menggunakan jari maupun sumpit kayu. Peneliti juga memberikan contoh gerakan tangan untuk membuat garis-garis tersebut di dalam labirin dan di atas pasir. Peneliti memberitahu peraturan apa saja yang harus ditaati selama kegiatan berlangsung. Peneliti kemudian mempersilahkan anak untuk mencoba mencari jejak dalam labirin tersebut secara mandiri.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk membersihkan jika ada pasir yang keluar dari kotaknya atau berserakan dengan menggunakan alat kebersihan bersama-sama. Peneliti kemudian meminta anak untuk mencuci tangannya setelah kegiatan selesai. Peneliti meminta anak untuk duduk membuat lingkaran dan meminta anak untuk *review* dan menceritakan kembali pengalaman bermain yang sudah dilakukan.

#### b) Pertemuan ke 2

Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi kesiapan anak dalam memegang alat tulis serta meminta anak untuk bebas mencoba membuat tulisan membentuk huruf diatas pasir yang lebih luas. Peneliti menyiapkan tempat, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Peneliti

melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini dan juga mencontohkan bagaimana cara bermainnya. Peneliti kemudian menjelaskan peraturan yang harus ditaati pada saat kegiatan bermain pasir.

Peneliti dibantu kolaborator dalam melaksanakan tindakan kedua yaitu kegiatan "*Explore Sand!*". Pada kegiatan ini peneliti mengajak anak untuk mencoba menakar dan menuang pasir menggunakan berbagai alat dan juga memersilahkan anak mencoba bermain pasir menggunakan peralatan bermain pasir seperti ember kecil, sekop kecil, dll. Peneliti memperkenalkan alat-alat yang akan digunakan dan mencontohkan bagaimana cara menggunakannya. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi menakar dan menuang pasir menggunakan peralatan yang sudah disediakan.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk membersihkan jika ada pasir yang keluar dari kotaknya atau berserakan dengan menggunakan alat kebersihan bersama-sama. Peneliti kemudian meminta anak untuk mencuci tangannya setelah kegiatan selesai. Peneliti meminta anak untuk duduk membuat lingkaran dan meminta anak untuk mereview dan menceritakan kembali pengalaman bermain yang sudah dilakukan.

c) Pertemuan ke 3

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memanipulasi alat dan menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf dengan meminta anak mencoba membuat satu huruf untuk menandakan kepemilikan. Peneliti menyiapkan tempat, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini dan juga mencontohkan bagaimana cara bermainnya. Peneliti kemudian menjelaskan peraturan yang harus ditaati pada saat kegiatan bermain pasir.

Peneliti dibantu kolaborator dalam melaksanakan tindakan ketiga yaitu kegiatan "Istana Pasir Karyaku!". Pada kegiatan ini peneliti mengajak anak untuk mencoba mencetak pasir basah menggunakan berbagai media yaitu cetakan pasir, wadah persegi, wadah lingkarang, ember kecil, dll untuk membangun sebuah istana pasir. Peneliti memperkenalkan alat-alat yang akan digunakan dan mencontohkan bagaimana cara menggunakannya. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan pada anak untuk mencetak pasir menggunakan berbagai media sesuai keinginannya. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Setelah anak membangun istana pasir, peneliti mempersilahkan kepada anak untuk menuliskan nama pada istananya tersebut.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk membersihkan jika ada pasir yang keluar dari kotaknya atau berserakan dengan menggunakan alat kebersihan bersama-sama. Peneliti kemudian meminta anak untuk mencuci tangannya setelah kegiatan selesai. Peneliti meminta anak untuk duduk membuat lingkaran dan meminta anak untuk mereview dan menceritakan kembali pengalaman bermain yang sudah dilakukan.

d) Pertemuan ke 4

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan simbol huruf dan progresi dari kiri ke kanan dengan meminta anak menguntai huruf secara sederhana. Peneliti menyiapkan tempat, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini dan juga mencontohkan bagaimana cara bermainnya. Peneliti kemudian menjelaskan peraturan yang harus ditaati pada saat kegiatan bermain pasir.

Peneliti dibantu kolaborator dalam melaksanakan tindakan keempat yaitu kegiatan "Halo Alfabet". Pada kegiatan ini peneliti mengajak anak untuk mencoba mencetak pasir menggunakan cetakan kue berbentuk alfabet yang kemudian hasil cetakan tersebut diletakkan di kertas kalender. Peneliti memperkenalkan macam-macam bentuk huruf dan bunyinya kepada anak. Peneliti juga menyediakan sumpit kayu jika seandainya anak ingin mencoba meniru menuliskan huruf seperti pada cetakan kue. Selanjutnya peneliti

memberikan kesempatan pada anak untuk mencetak pasir menggunakan cetakan kue berbentuk alfabet sesuai keinginannya dan mempersilahkan anak untuk menyusun huruf hasil cetakannya tersebut secara berdampingan.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk membersihkan jika ada pasir yang keluar dari kotaknya atau berserakan dengan menggunakan alat kebersihan bersama-sama. Peneliti kemudian meminta anak untuk mencuci tangannya setelah kegiatan selesai. Peneliti meminta anak untuk duduk membuat lingkaran dan meminta anak untuk *review* dan menceritakan kembali pengalaman bermain yang sudah dilakukan.

e) Pertemuan ke 5

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan simbol huruf dan menstimulasi anak dalam menghubungkan bentuk huruf yang anak tulis dengan bunyinya diawali dari mengenalkannya pada huruf vokal terlebih dahulu. Peneliti menyiapkan tempat, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini dan juga mencontohkan bagaimana cara bermainnya. Peneliti kemudian menjelaskan peraturan yang harus ditaati pada saat kegiatan bermain pasir. Peneliti meminta anak untuk selalu menggunakan celemek saat melakukan kegiatan untuk menghindari pasir mengotori baju.

Peneliti dibantu kolaborator dalam melaksanakan tindakan kelima yaitu kegiatan "*We Are Vocal Letters!*". Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan bagaimana cara bermain menggunakan kartu huruf vokal yang baru dikenalkan. Peneliti memberitahu peraturan apa saja yang harus ditaati selama kegiatan berlangsung. Peneliti mempersilahkan anak untuk menggambar maupun membuat coretan-coretan di atas pasir menggunakan tangannya. Peneliti menyediakan kartu huruf vokal untuk mempermudah anak dalam meniru. Peneliti mencontohkan bagaimana cara membentuk huruf vokal dengan menggabungkan garis lurus dan garis lengkung. Selain mengenalkan bentuk, peneliti juga mengenalkan bunyi huruf vokal yang terdapat pada kartu huruf vokal dan meminta anak untuk menyebutkannya kembali guna mengingat bunyi dari huruf yang anak tuliskan. Peneliti mempersilahkan anak untuk menggunakan sumpit kayu, jari, maupun media lainnya sesuai keinginan anak.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk membersihkan jika ada pasir yang keluar dari kotaknya atau berserakan dengan menggunakan alat kebersihan bersama-sama. Peneliti kemudian meminta anak untuk mencuci tangannya setelah kegiatan selesai. Peneliti meminta anak untuk duduk membuat lingkaran dan meminta anak untuk mereview dan menceritakan kembali pengalaman bermain yang sudah dilakukan.

f) Pertemuan ke 6

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan simbol huruf dan menstimulasi anak dalam menghubungkan bentuk huruf yang anak tulis dengan bunyinya diawali dari mengenalkan pada huruf konsonan yang sederhana. Peneliti menyiapkan tempat, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini dan juga mencontohkan bagaimana cara bermainnya. Peneliti kemudian menjelaskan peraturan yang harus ditaati pada saat kegiatan bermain pasir. Peneliti meminta anak untuk selalu menggunakan celemek saat melakukan kegiatan untuk menghindari pasir mengotori baju.

Peneliti dibantu kolaborator dalam melaksanakan tindakan keenam yaitu kegiatan "*Find Consonant*". Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan bagaimana cara bermain permainan ini yaitu dengan bermain berkelompok. Peneliti memberitahu peraturan apa saja yang harus ditaati selama kegiatan berlangsung Anak harus mencari kartu huruf konsonan yang terkubur di dalam pasir. Peneliti meminta anak untuk menggali di beberapa bagian dari pasir tersebut untuk menemukan harta karun berupa kartu huruf konsonan. Setelah menemukan kartu, peneliti meminta anak untuk berlari ke pos selanjutnya dan menuliskan huruf yang ditemukan di atas pasir di pos tersebut. Sebelumnya, peneliti mencontohkan bagaimana cara membentuk

huruf konsonan dengan menggabungkan garis lurus dan garis lengkung. Selain mengenalkan bentuk, peneliti juga mengenalkan bunyi huruf konsonan yang terdapat pada kartu huruf konsonan. Peneliti mempersilahkan anak untuk menggunakan sumpit kayu, jari, maupun media lainnya sesuai keinginan anak.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk membersihkan jika ada pasir yang keluar dari kotaknya atau berserakan dengan menggunakan alat kebersihan bersama-sama. Peneliti kemudian meminta anak untuk mencuci tangannya setelah kegiatan selesai. Peneliti meminta anak untuk duduk membuat lingkaran dan meminta anak untuk *mereview* dan menceritakan kembali pengalaman bermain yang sudah dilakukan.

### **c. Pengamatan**

Pengamatan tindakan yang digunakan oleh peneliti adalah pengamatan sejawat, yaitu observasi yang dilakukan oleh kolaborator selama proses kegiatan tindakan berlangsung. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh bersifat objektif dan tidak bias. Pada tahap ini kolaborator mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan tindakan dengan menggunakan lembar instrumen pemantau tindakan yang dilengkapi catatan lapangan. Observasi ini dilakukan untuk melihat kesesuaian tindakan yang dilakukan dengan rencana tindakan yang sudah disusun sebelumnya. Selain itu juga untuk melihat seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang dilakukan

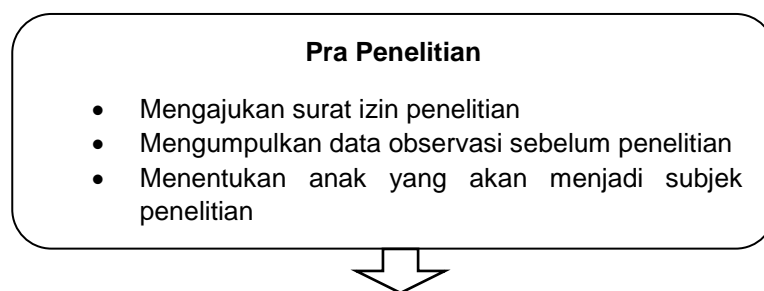


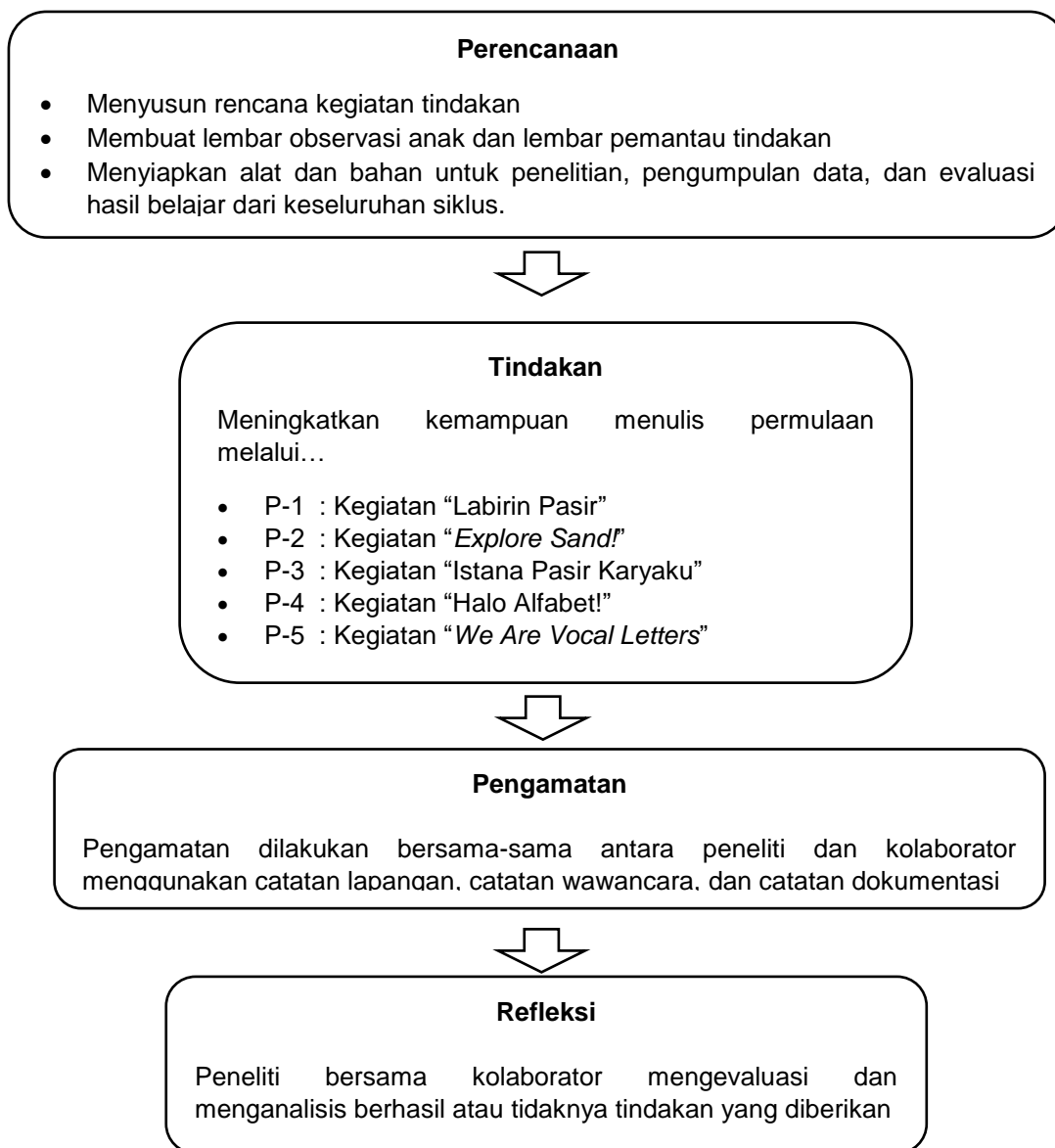
menghasilkan perubahan seperti yang diharapkan. Kegiatan observasi ini juga dilengkapi dengan bantuan kamera untuk proses dokumentasi.

#### **d. Refleksi**

Refleksi tindakan dilakukan sebagai evaluasi mengenai tindakan yang sudah dilakukan bersama kolaborator melalui proses diskusi. Refleksi tindakan dilakukan untuk menganalisis ketercapaian proses pemberian tindakan dan menganalisis faktor yang menjadi penyebab tidak tercapainya tindakan. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator mengevaluasi dari hasil analisis tersebut. Terakhir peneliti dan kolaborator membandingkan skor yang dicapai anak pada kemampuan menulis permulaan anak pada saat sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Apabila telah terjadi peningkatan namun belum signifikan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus II. Berikut merupakan gambaran secara keseluruhan tindakan pada siklus I dapat dilihat dari skema rencana kegiatan tindakan berikut:

### **Bagan 3.1 Skema Rancangan Siklus I**





### 3. Kegiatan Siklus II

Berdasarkan hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I, ditemukan hasil skor kemampuan menulis permulaan anak belum meningkat secara signifikan. Hasil peningkatan skor kemampuan menulis permulaan

anak belum mencapai target yang diharapkan. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan memberikan tindakan ke siklus II dengan rincian sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap awal ini peneliti menyusun kembali rencana kegiatan tindakan yang akan diberikan kepada anak untuk di siklus II. Peneliti juga kembali merencanakan waktu pembelajaran dan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama pemberian tindakan. Peneliti juga menyiapkan alat pengumpul data berupa instrumen observasi hasil belajar anak, alat dokumentasi berupa kamera, serta instrumen pemantau tindakan serta format catatan lapangan untuk memastikan tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibentuk.

#### **b. Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator melaksanakan satuan perencanaan tindakan siklus II yang sudah disusun sebelumnya. Program tindakan siklus II terdiri dari enam pertemuan yang pada tiap pertemuan memiliki durasi 45 menit disesuaikan dengan alokasi waktu kegiatan belajar di TK Negeri Besuki Jakarta Pusat. Program tindakan yang dirancang oleh peneliti pada siklus II lebih terfokus pada mengenalkan simbol huruf serta mengenalkan progresi penulisan yang tepat. Berikut merupakan deskripsi pelaksanaan tindakan siklus II:

**Tabel 3.3**  
**Program Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

<b>Materi</b>	<b>Kegiatan Bermain Pasir</b>			
<b>Tujuan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kemampuan membuat tulisan membentuk huruf pada anak</li> <li>• Meningkatkan kemampuan menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya</li> </ul> <b>Mengenalkan progresi dari kiri ke kanan</b>			
<b>Waktu</b>	<b>6 kali pertemuan @ ± 45 menit</b>			
<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alat dan Bahan</b>	<b>Alat Pengumpul Data</b>
Pertemuan 7	<i>Sand Painting</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Mengenalkan gambar yang akan anak lukis menggunakan pasir</li> <li>- Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah kegiatan bermain</li> <li>- Peneliti menjelaskan tahapan dalam membuat <i>sand painting</i></li> <li>- Anak diminta untuk memberikan lem terlebih dahulu pada pola kemudian menaburkan pasir di atasnya</li> <li>- Anak diminta untuk berhati-hati ketika</li> </ul>	Pasir warna, lem, kertas bergambar, wadah, sendok, nampan, dan alat kebersihan	Lembar instrumen pemantau tindakan, lembar instrumen observasi, lembar catatan lapangan, kamera

		<p>menaburkan pasir agar tidak terkena mata atau termakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak diminta untuk membereskan dan mencuci tangan</li> <li>- Menutup kegiatan dengan <i>review</i></li> </ul>		
Pertemuan 8	<i>Sandy Glue</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Tanya jawab mengenai pasir warna dan memperkenalkan alat</li> <li>- Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah kegiatan bermain</li> <li>- Anak diminta untuk mencoba menuliskan dengan besar satu huruf yang anak ketahui di atas kertas</li> <li>- Anak diminta untuk memberikan lem mengikuti hasil dari huruf yang anak tuliskan</li> <li>- Anak diminta untuk menaburkan</li> </ul>	<p>Pasir warna, kertas, pensil, lem, botol saus, sendok, wadah, dan alat kebersihan</p>	<p>Lembar instrumen pemantau tindakan, lembar instrumen observasi, lembar catatan lapangan, kamera</p>

		<p>pasir di atas pola lem tersebut dengan merata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak diminta untuk membereskan dan mencuci tangan</li> <li>- Menutup kegiatan dengan <i>review</i></li> </ul>		
Pertemuan 9	<i>Wow Moon Sand!</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Memperkenalkan <i>moon sand</i> yang memiliki tekstur berbeda dengan pasir yang biasa digunakan</li> <li>- Peneliti moncontohkan langkah-langkah kegiatan bermain</li> <li>- Peneliti meminta anak untuk mencetak <i>moon sand</i> menggunakan cetakan pasir</li> <li>- Menutup kegiatan dengan <i>review</i></li> <li>- Anak diminta untuk membereskan dan mencuci tangan</li> </ul>	<p><i>Moon sand</i>, wadah bentuk persegi, wadah bentuk lingkaran, cetakan pasir, dan alat kebersihan</p>	<p>Lembar instrumen pemantau tindakan, lembar instrumen observasi, lembar catatan lapangan, kamera</p>
Pertemuan 10	Siapa Namamu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Peneliti meminta</li> </ul>	<p>Pasir warna, karton</p>	<p>Lembar instrumen pemantau</p>

		<p>anak untuk menyebutkan nama panggilannya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah kegiatan bermain</li> <li>- Peneliti meminta anak untuk menggali pasir dan mencari tulisan namanya</li> <li>- Anak diminta untuk mencoba meniru menuliskan nama yang anak temukan tersebut di atas pasir</li> <li>- Anak diminta untuk membereskan dan mencuci tangan</li> <li>- Menutup kegiatan dengan <i>review</i></li> </ul>	<p>bertuliskan nama-nama anak, nampan, dan alat kebersihan.</p>	<p>tindakan, lembar instrumen observasi, lembar catatan lapangan, kamera</p>
Pertemuan 11	<i>Mystery Box</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan</li> <li>- Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah</li> </ul>	<p>Pasir warna, nampan, kardus, berbagai cemilan, kain, dan alat kebersihan</p>	<p>Lembar instrumen pemantau tindakan, lembar instrumen observasi, lembar catatan lapangan, kamera</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>kegiatan bermain</li> <li>- Peneliti menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain</li> <li>- Anak diminta untuk mengambil satu cemilan dari <i>mystery box</i></li> <li>- Anak diminta untuk mencoba menuliskan nama dari camilan tersebut dengan meniru</li> <li>- Anak diminta untuk membereskan dan mencuci tangan</li> <li>- Menutup kegiatan dengan <i>review</i></li> </ul>		
Pertemuan 12	Tolong Tuliskan Namaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Mengenalkan berbagai benda-benda langit</li> <li>- Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah kegiatan bermain</li> <li>- Peneliti menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain</li> <li>- Anak diminta untuk mengambil satu stick es krim</li> </ul>	Pasir warna, nampan, gambar benda-benda langit, stick es krim, dan alat kebersihan	Lembar instrumen pemantau tindakan, lembar instrumen observasi, lembar catatan lapangan, kamera



		<p>yang sudah di beri kode gambar benda langit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak diminta untuk mencoba menuliskan nama benda langit yang terpilih tersebut</li> <li>- Menutup kegiatan dengan <i>review</i></li> </ul>		
--	--	--	--	--

a) Pertemuan ke 7

Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf dengan meminta anak untuk mencoba menuliskan beberapa huruf dari namanya pada hasil karya anak. Peneliti menyiapkan tempat, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini dan juga mencontohkan bagaimana cara bermainnya. Peneliti kemudian menjelaskan peraturan yang harus ditaati pada saat kegiatan bermain pasir.

Peneliti dibantu kolaborator dalam melaksanakan tindakan ketujuh yaitu kegiatan "*Sand Painting*". Pada kegiatan ini peneliti sudah menyediakan kertas dengan pola gambar benda-benda langit yaitu matahari dan beberapa awan. Peneliti memberitahu peraturan apa saja yang harus ditaati selama

kegiatan berlangsung. Peneliti meminta anak untuk mengoleskan lem terlebih dahulu di dalam pola gambar kemudian peneliti meminta anak untuk menaburkan pasir warna di atas pola yang sudah diberikan lem. Peneliti memberikan kebebasan untuk anak berkreasi dengan menggunakan pasir warna menggunakan tangannya.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk membersihkan jika ada pasir yang keluar dari kotaknya atau berserakan dengan menggunakan alat kebersihan bersama-sama. Peneliti kemudian meminta anak untuk mencuci tangannya setelah kegiatan selesai. Peneliti meminta anak untuk duduk membuat lingkaran dan meminta anak untuk *mereview* dan menceritakan kembali pengalaman bermain yang sudah dilakukan.

#### b) Pertemuan ke 8

Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf dengan menuliskan satu huruf dari namanya dengan ukuran yang cukup besar. Peneliti menyiapkan tempat, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini dan juga mencontohkan bagaimana cara bermainnya. Peneliti kemudian menjelaskan peraturan yang harus ditaati pada saat kegiatan bermain pasir.

Peneliti dibantu kolaborator dalam melaksanakan tindakan kedelapan yaitu kegiatan "*Sandy Glue!*". Pada kegiatan ini peneliti mengajak anak untuk mencoba menuliskan sebuah huruf yang besar diatas selemba kertas. Ketika anak sudah berhasil menuliskan sebuah huruf, peneliti meminta anak untuk memberikan lem diatas tulisan tersebut menggunakan lem yang sudah dimasukkan ke dalam botol saus. Peneliti meminta anak untuk menaburkan pasir warna secara merata dan banyak di atas lem tersebut. Peneliti memberikan kebebasan pada anak untuk memilih warna dari pasir dan berkreasi menggunakan berbagai warna.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk membersihkan jika ada pasir yang keluar dari kotaknya atau berserakan dengan menggunakan alat kebersihan bersama-sama. Peneliti kemudian meminta anak untuk mencuci tangannya setelah kegiatan selesai. Peneliti meminta anak untuk duduk membuat lingkaran dan meminta anak untuk mereview dan menceritakan kembali pengalaman bermain yang sudah dilakukan.

#### c) Pertemuan ke 9

Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf diatas *moon sand* yang memiliki tekstur yang unik. Peneliti menyiapkan tempat, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini

dan juga mencontohkan bagaimana cara bermainnya. Peneliti kemudian menjelaskan peraturan yang harus ditaati pada saat kegiatan bermain pasir.

Peneliti dibantu kolaborator dalam melaksanakan tindakan kesembilan yaitu kegiatan "*Wow Moon Sand!*". Pada kegiatan ini peneliti mengenalkan anak dengan tekstur dari *moon sand* yang berbeda dari pasir yang biasanya digunakan. Peneliti mengajak anak untuk meremas dan membentuk *moon sand*. Peneliti mengajak anak untuk mencetak *moon sand* menggunakan berbagai macam cetakan pasir. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk membersihkan jika ada pasir yang keluar dari kotaknya atau berserakan dengan menggunakan alat kebersihan bersama-sama. Peneliti kemudian meminta anak untuk mencuci tangannya setelah kegiatan selesai. Peneliti meminta anak untuk duduk membuat lingkaran dan meminta anak untuk *review* dan menceritakan kembali pengalaman bermain yang sudah dilakukan.

#### d) Pertemuan ke 10

Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf dan progresi dari kiri ke kanan. Kegiatan ini menstimulasi anak untuk mengenali bentuk dari huruf-huruf yang terdapat pada namanya dan mengenali menyusun untaian huruf dari arah kiri ke

kanan. Peneliti menyiapkan tempat, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini dan juga mencontohkan bagaimana cara bermainnya. Peneliti kemudian menjelaskan peraturan yang harus ditaati pada saat kegiatan bermain pasir.

Peneliti dibantu kolaborator dalam melaksanakan tindakan kesepuluh yaitu kegiatan “Siapa Namamu?”. Pada kegiatan ini peneliti sudah menyiapkan karton bertuliskan semua nama panggilan anak yang ada di kelas lalu peneliti mengubur karton tersebut menggunakan pasir. Peneliti meminta anak untuk mencoba menggali pasir tersebut untuk mencari tulisan dari nama panggilannya. Jika anak sudah menemukannya, peneliti meminta anak untuk mencoba menuliskan nama panggilannya di atas pasir yang ada pada tempat yang terpisah. Peneliti tidak memberikan paksaan bahwa anak harus mampu menuliskannya dan anak pun dipersilahkan untuk meniru bentuk dari tulisannya.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk membersihkan jika ada pasir yang keluar dari kotaknya atau berserakan dengan menggunakan alat kebersihan bersama-sama. Peneliti kemudian meminta anak untuk mencuci tangannya setelah kegiatan selesai. Peneliti meminta anak untuk duduk membuat lingkaran dan meminta anak untuk mereview dan menceritakan kembali pengalaman bermain yang sudah dilakukan.

e) Pertemuan ke 11

Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf, menstimulasi anak dalam menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya, serta mengenalkan anak pada progresi dari kiri ke kanan. Anak diminta untuk mengidentifikasi huruf yang terdapat pada kemasan makanan dan mencoba menuliskan huruf-huruf tersebut sesuai dengan progresi dari kiri ke kanan. Peneliti menyiapkan tempat, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini dan juga mencontohkan bagaimana cara bermainnya. Peneliti kemudian menjelaskan peraturan yang harus ditaati pada saat kegiatan bermain pasir. Peneliti meminta anak untuk selalu menggunakan celemek saat melakukan kegiatan untuk menghindari pasir mengotori baju.

Peneliti dibantu kolaborator dalam melaksanakan tindakan kesebelas yaitu kegiatan "*Mystery Box*". Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan bagaimana cara bermain menggunakan *mystery box*. Peneliti meminta anak untuk menebak terlebih dahulu benda apa yang kemungkinan ada di dalam *mystery box*. Peneliti meminta anak untuk memasukkan tangannya ke dalam *mystery box* tanpa melihat ke dalamnya dan mengambil satu buah benda. Peneliti meminta anak menyebutkan nama camilan yang anak dapatkan

tersebut dan meminta anak untuk mencoba menirukan tulisan yang terdapat dalam kemasan camilan tersebut lalu menuliskannya di pasir. Peneliti juga meminta anak menyebutkan huruf-huruf apa saja yang anak tuliskan di atas pasir tersebut.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk membersihkan jika ada pasir yang keluar dari kotaknya atau berserakan dengan menggunakan alat kebersihan bersama-sama. Peneliti kemudian meminta anak untuk mencuci tangannya setelah kegiatan selesai. Peneliti meminta anak untuk duduk membuat lingkaran dan meminta anak untuk *mereview* dan menceritakan kembali pengalaman bermain yang sudah dilakukan.

f) Pertemuan ke 12

Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf, menstimulasi anak dalam menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya, serta mengenalkan anak pada progresi dari kiri ke kanan. Anak diminta untuk mengidentifikasi huruf yang terdapat pada berbagai benda langit dan mencoba menuliskan huruf-huruf tersebut sesuai dengan progresi dari kiri ke kanan. Peneliti menyiapkan tempat, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini dan juga mencontohkan bagaimana cara bermainnya. Peneliti kemudian menjelaskan peraturan yang harus ditaati

pada saat kegiatan bermain pasir. Peneliti meminta anak untuk selalu menggunakan celemek saat melakukan kegiatan untuk menghindari pasir mengotori baju.

Peneliti dibantu kolaborator dalam melaksanakan tindakan keduabelas yaitu kegiatan “Tolong Tuliskan Namaku”. Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan bagaimana cara bermain permainan ini terlebih dahulu. Peneliti minta anak untuk mengambil satu stik es krim yang sudah terdapat gambar benda-benda langit di bagian ujungnya. Anak diminta untuk mencoba meniru menuliskan nama dari benda langit yang mereka dapatkan di atas pasir yang sudah disediakan. Sebelumnya peneliti telah menyediakan contoh tulisan dari nama benda-benda langit tersebut yang disertai dengan gambar agar mempermudah anak. Peneliti tidak membatasi anak untuk hanya mencoba menulis nama benda langit yang terpilih saja namun anak dipersilahkan menuliskan nama benda langit yang lainnya.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk membersihkan jika ada pasir yang keluar dari kotaknya atau berserakan dengan menggunakan alat kebersihan bersama-sama. Peneliti kemudian meminta anak untuk mencuci tangannya setelah kegiatan selesai. Peneliti meminta anak untuk duduk membuat lingkaran dan meminta anak untuk *review* dan menceritakan kembali pengalaman bermain yang sudah dilakukan.



### **c. Pengamatan**

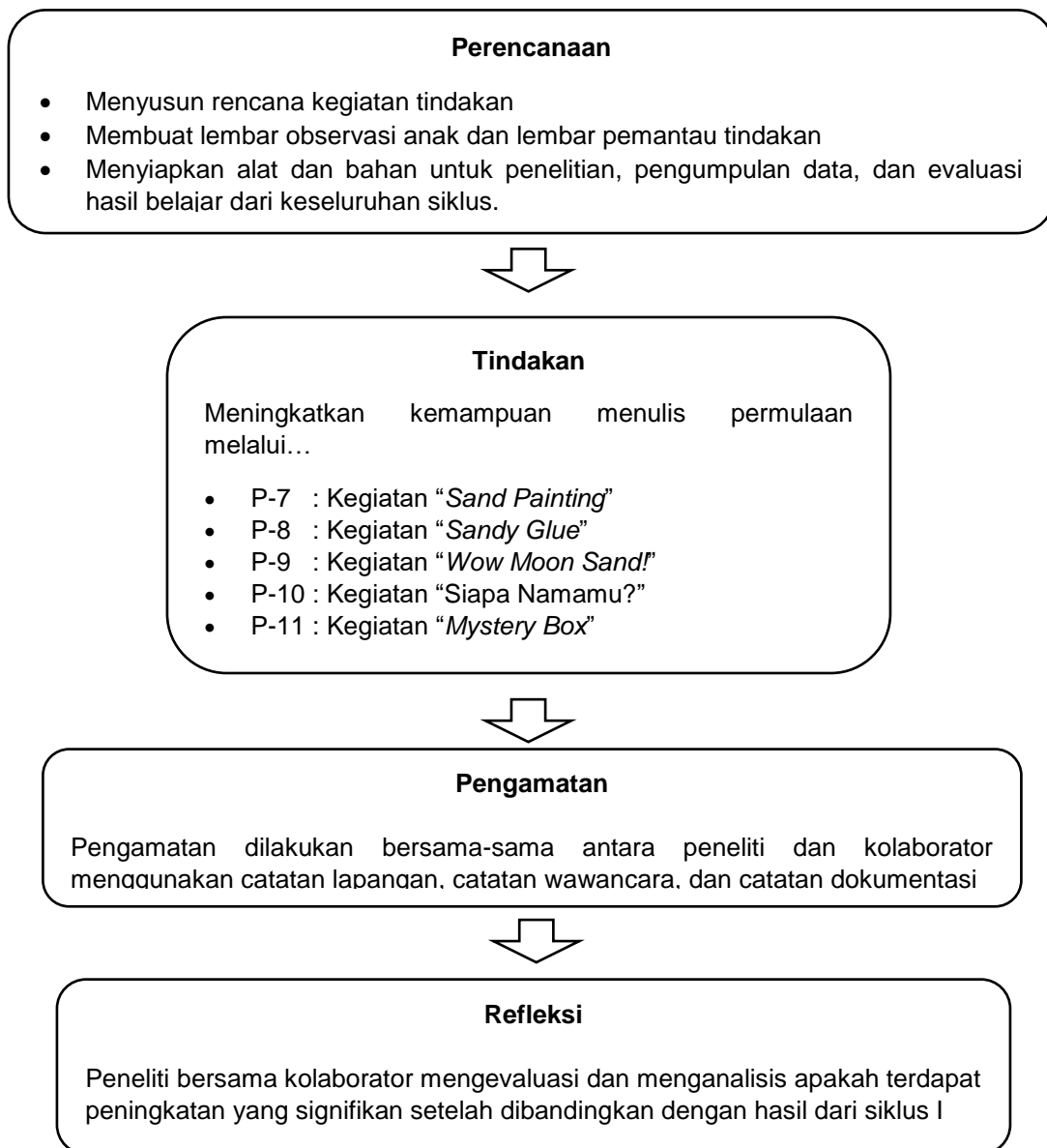
Pengamatan tindakan yang digunakan oleh peneliti adalah pengamatan sejawat, yaitu observasi yang dilakukan oleh kolaborator selama proses kegiatan tindakan berlangsung. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh bersifat objektif dan tidak bias. Pada tahap ini kolaborator mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan tindakan dengan menggunakan lembar instrumen pemantau tindakan yang dilengkapi catatan lapangan. Observasi ini dilakukan untuk melihat kesesuaian tindakan yang dilakukan dengan rencana tindakan yang sudah disusun sebelumnya. Selain itu juga untuk melihat seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang dilakukan menghasilkan perubahan seperti yang diharapkan. Kegiatan observasi ini juga dilengkapi dengan bantuan kamera untuk proses dokumentasi.

### **d. Refleksi**

Refleksi tindakan dilakukan sebagai evaluasi mengenai tindakan yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan bersama kolaborator melalui proses diskusi. Refleksi tindakan dilakukan untuk menganalisis ketercapaian proses pemberian tindakan dan menganalisis faktor yang menjadi penyebab tidak tercapainya tindakan. Peneliti dan kolaborator kemudian menganalisis kemajuan, kekurangan, maupun faktor yang menghambat keberhasilan. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator mengevaluasi dari hasil analisis tersebut. Terakhir peneliti dan kolaborator membandingkan skor yang dicapai

anak pada kemampuan menulis permulaan anak pada siklus I dan siklus II. Hasil perbandingan tersebut dilihat untuk menentukan apakah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis permulaan anak. Jika terjadi peningkatan yang signifikan, maka penelitian ini akan dihentikan.

### **Bagan 3.2** **Skema Rancangan Siklus II**



### **G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan**

Hasil tindakan yang diharapkan dari penelitian tindakan yang dilakukan ini adalah meningkatnya kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun dalam menirukan menulis huruf dan kata pendek, sesudah tindakan diberikan pada anak yaitu kegiatan bermain pasir. Adapun peningkatan kemampuan menulis permulaan yang diharapkan ini dapat dilihat diantaranya; (1) meniru huruf; (2) menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya; dan (3) meniru menuliskan kata yang disesuaikan dengan indikator-indikator kemampuan anak usia 4 – 5 tahun berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

Peneliti bersama kolaborator membuat kesepakatan prosentase derajat keberhasilan masing-masing anak yang dinyatakan terdapat peningkatan pada kemampuan menulis permulaan mencapai 65%. Jika prosentase skor anak kurang dari 65% seperti yang telah disepakati bersama, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Namun, meskipun pada siklus I derajat keberhasilan anak mencapai 65%, peneliti akan tetap melanjutkan penelitian selanjutnya pada siklus II untuk menghindari adanya faktor kebetulan yang terjadi.

Prosentase keberhasilan peningkatan kemampuan menulis permulaan yang diharapkan tercapai pada penelitian ini adalah 71% dari total jumlah keseluruhan anak yang diberikan tindakan sejalan dengan pendapat yang

dikemukakan oleh Mills.<sup>6</sup> Jika setelah dilakukannya penelitian tindakan dan dinyatakan bahwa 71% dari total keseluruhan anak di kelas mengalami peningkatan dalam skor kemampuan menulis permulaannya maka akan dinyatakan penelitian yang dilakukan berhasil. Namun jika belum mencapai nilai tersebut maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum dapat dikatakan berhasil.

## **H. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang didapatkan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis permulaan anak kelompok A1 di TK Negeri Besuki Jakarta Pusat melalui kegiatan bermain pasir. Menurut Arikunto, data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.<sup>7</sup> Data yang dimaksud dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data pemantau tindakan dan data penelitian.

Data pemantau tindakan merupakan data yang digunakan untuk melihat kesesuaian peneliti dalam melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana tindakan yang sudah dibuat sebelumnya. Data penelitian merupakan data tentang variabel penelitian yaitu kemampuan menulis permulaan anak

---

<sup>6</sup> Geoffrey E. Mills, *Action Research: A Guide for The Teacher Researcher 2<sup>nd</sup> Edition*, (United States: Pearson Education, Inc., 2003), h.101.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 3.

usia 4 – 5 tahun. Data penelitian digunakan untuk memperoleh gambaran adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan anak.

## **2. Sumber Data**

Data-data yang ditemukan dalam penelitian diperoleh dari sumber data. Menurut Dimiyati, sumber data ialah dari mana data itu dapat diperoleh. Sumber data ialah subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh data.<sup>8</sup> Dapat diartikan bahwa sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek atau objek dalam penelitian itu sendiri. Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok A1 TK Negeri Besuki yang diberikan tindakan, guru, serta keseluruhan tindakan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun.

### **I. Instrumen-Instrumen Pengumpul Data yang Digunakan**

#### **1. Definisi Konseptual**

Kemampuan menulis permulaan adalah kesanggupan anak dalam menggunakan alat tulis untuk membuat coretan membentuk huruf yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu yang mencakup: (1) membuat tulisan membentuk huruf; (2) menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya; dan (3) progresi dari kiri ke kanan.

---

<sup>8</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 39.

## **2. Definisi Operasional**

Kemampuan menulis permulaan merupakan skor yang menunjukkan kesanggupan anak dalam menggunakan alat tulis untuk membuat coretan membentuk huruf yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu yang mencakup: (1) membuat tulisan membentuk huruf; (2) menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya; dan (3) progresi dari kiri ke kanan.

## **3. Kisi-kisi Instrumen**

Instrumen untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk lembar pedoman observasi kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun. Indikator kemampuan menulis permulaan anak yang akan diteliti adalah hasil dari pengembangan teori tentang kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun dan karakteristik kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun. Penelitian ini akan dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun selama proses pemberian tindakan berlangsung. Tindakan yang akan diberikan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun adalah kegiatan bermain pasir. Berikut pengukuran instrumen yang akan digunakan:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen**

<b>ASPEK</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>BUTIR</b>	<b>JUMLAH</b>
Membuat tulisan membentuk huruf	1. Dapat menuliskan huruf vokal	1	1
	2. Dapat menuliskan huruf konsonan	2, 3, 4	3
Menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya	1. Dapat mengetahui bunyi huruf yang dituliskannya	5	1
	2. Dapat menuliskan huruf yang mengetahui bunyi huruf dari kata yang dituliskannya	6, 7	2
Progresi dari kiri ke kanan	1. Dapat membuat tulisan nama	8, 9	2
	2. Dapat menuliskan susunan huruf dengan arah yang benar	10	1
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>

**Tabel 3.5**  
**Skor untuk Instrumen Kemampuan Menulis Permulaan**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Belum Berkembang (BB)	1
Mulai Berkembang (MB)	2
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Selain itu, dalam penelitian peningkatan keterampilan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun melalui kegiatan bermain pasir terdapat pula instrument pemantau tindakan. Berikut merupakan instrument pemantau tindakan yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.6

## Instrumen Pemantau Tindakan

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Aktivitas Anak	Ya	Tidak
1	Mempersiapkan perencanaan tindakan kegiatan bermain pasir			Mengikuti kegiatan sesuai dengan perencanaan tindakan kegiatan bermain pasir		
2	Menyiapkan alat dan bahan dalam kegiatan bermain pasir			Menjawab pertanyaan yang diberikan guru		
3	Mengkondisikan anak di dalam kelas			Mengikuti arahan yang diberikan dengan tertib		
4	Menjelaskan kegiatan bermain pasir yang akan dilakukan			Memperhatikan guru dengan seksama saat diberikan penjelasan mengenai kegiatan bermain pasir		
5	Menjelaskan alat dan bahan apa yang akan digunakan pada kegiatan bermain pasir			Memperhatikan dan menggunakan dengan baik alat dan bahan pada kegiatan bermain pasir		
6	Menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain pasir			Menaati peraturan dalam kegiatan bermain pasir		
7	Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan bermain pasir			Terlibat aktif selama kegiatan bermain pasir dilakukan		
8	Memberikan motivasi dalam kegiatan bermain			Menyelesaikan kegiatan bermain pasir sesuai dengan		



	pasir yang dilakukan anak			petunjuk kegiatan		
9	Membantu ketika anak mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain pasir			Bekerja sama dengan teman selama kegiatan bermain pasir		
	Mengarahkan anak untuk merapihkan alat dan bahan yang digunakan			Merapihkan alat dan bahan yang digunakan		
10	Mengarahkan anak untuk mencuci tangan setelah melakukan kegiatan bermain pasir			Mencuci tangan setelah melakukan kegiatan bermain pasir		
11	Melakukan <i>review</i> dengan anak terkait dengan kegiatan bermain pasir yang sudah dilakukan			Menceritakan kembali kegiatan bermain pasir yang sudah dilakukan		

## J. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha untuk memperoleh data dari suatu penelitian sangat penting untuk menentukan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan.<sup>9</sup> Berdasarkan pendapat Suyadi, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data digunakan untuk merekam segala suatu informasi yang didapatkan selama proses penelitian. Penelitian

---

<sup>9</sup> Suyadi, *Op. Cit.*, h. 84.

yang peneliti lakukan ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain; observasi, wawancara, dan dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi atau pengamatan. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data, dimana peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena sosial maupun gejala psikis dari subyek penelitian, yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.<sup>10</sup> Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat kejadian yang terjadi pada saat penelitian. Pengamatan tersebut difokuskan kepada masalah apa yang sedang diteliti. Menurut Huda, ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu observasi yang mengharuskan peneliti untuk hidup dalam konteks penelitian dan jika perlu menjadi bagian di dalamnya.<sup>11</sup> Dapat diartikan bahwa observasi partisipan adalah kegiatan pengamatan dimana peneliti ikut langsung menjadi bagian di dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki peran dan posisi sebagai pemberi tindakan kegiatan bermain pasir di kelas.

Pada kegiatan observasi yang dilakukan, peneliti menggunakan pedoman untuk mempermudah pengamatan. Pedoman yang digunakan peneliti adalah instrumen pedoman observasi kemampuan menulis

---

<sup>10</sup> Myrnawati Crie Handini *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*, (Jakarta: FIP Press, 2012), h. 63-64.

<sup>11</sup> Miftahul Huda, *Op. Cit.*, h. 175.

permulaan anak usia 4 – 5 tahun yang tiap butirnya merupakan indikator-indikator yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kemampuan menulis anak yang ingin dicapai. Untuk mengisi pedoman observasi tersebut, peneliti menggunakan metode *checklist*. Menurut Johnson dkk dalam Mertler, *checklist* adalah sebuah daftar perilaku, karakteristik, keterampilan, atau entri lain yang menarik diinvestigasi oleh peneliti.<sup>12</sup> Dapat diartikan bahwa *checklist* adalah sebuah daftar yang mencerminkan nama dan gejala yang diamati yang digunakan untuk mengidentifikasi subyek yang diamati. Dalam daftar tersebut, pengamat perlu memberikan tanda (√) pada kolom yang menandakan adanya gejala tersebut pada subyek penelitian.

Selain observasi, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data lainnya yaitu wawancara. Menurut Handini, wawancara adalah tehnik komunikasi secara langsung, dimana peneliti mendapat keterangan secara lisan dari responden, dengan cara berhadapan muka dan bercakap-cakap.<sup>13</sup> Dapat diartikan bahwa wawancara adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan percakapan secara lisan dengan subyek penelitian. Wawancara dapat berlangsung dalam empat kondisi: ia dapat dilaksanakan antara guru dan siswa, observer dan siswa,

---

<sup>12</sup> Craig A. Mertler, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Ketiga: Meningkatkan Sekolah dan Memberdayakan Pendidik*, (Jakarta: Indeks, 2014), h. 155.

<sup>13</sup> Handini, *Op. Cit.*, h. 68.

siswa dan siswa, dan terkadang, guru dan observer.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan siswa jika memang diperlukan dan juga melakukan wawancara dengan guru untuk menambah informasi mengenai subyek penelitian. Kegiatan wawancara ini dibantu dengan alat perekam suara untuk menyimpan data wawancara lebih mudah.

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah menggunakan dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan di penelitian ini adalah fotografi menggunakan alat bantu kamera untuk mempermudah merekam kejadian dalam kegiatan penelitian. Fotografi bisa membantu menangkap momen-momen penting yang juga penting sebagai bukti, khususnya untuk siswa-siswa kelas awal.<sup>15</sup> Fotografi memudahkan peneliti dalam menangkap momen penting terutama jika yang menjadi subjek adalah siswa kelas awal karena mereka memiliki menunjukkan beragam reaksi yang lebih mudah diabadikan menggunakan fotografi. Dalam penelitian ini, rekan sejawat atau kolaborator diminta untuk bekerjasama dalam pengambilan gambar menggunakan kamera. Pengambilan gambar ini bertujuan untuk menyajikan data secara langsung mengenai suasana pada saat penelitian berlangsung.

---

<sup>14</sup> David Hopkins, *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 190.

<sup>15</sup> Huda, *Op. Cit.*, h. 169.

## K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian diperlukan beberapa teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Kriteria teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan pendapat Moleong dalam Sukesi yaitu; keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>16</sup>

### 1. Keterpercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan atau kredibilitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti bersama kolaborator juga membuat catatan lapangan dan mendiskusikan setiap kejadian yang terlihat. Diskusi dilakukan dengan tujuan merefleksi dan mencari pemecahan masalahnya. Catatan lapangan berupa narasi yang berisi keseluruhan kegiatan dalam proses belajar mengajar dan interaksi anak selama mengikuti kegiatan bermain pasir. Peneliti juga menambahkan data berupa wawancara dan dokumentasi agar keabsahan data dalam penelitian ini dapat dipercaya kebenarannya.

---

<sup>16</sup> Keppi Sukesi, *Gender dan Kemiskinan di Indonesia*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2015), h. 169.

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Laporan data hasil penelitian ini ditulis rinci, jelas, sistematis, dan dipercaya sehingga orang lain yang membaca laporan penelitian ini dapat memahami ketika membacanya. Hal ini terbukti dengan adanya lampiran dari data-data penting yang disertakan oleh peneliti dan dituliska secara sistematis sesuai dengan prosedur penulisan yang benar. Pada lembar observasi yang telah diisi, data yang diperoleh kemudian ditransfer ke dalam angka dan dibuat prosentasenya.

## 3. Kebergantungan (*dependability*)

Penelitian ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing peneliti. Dosen pembimbing telah membimbing peneliti sejak peneliti mulai menentukan masalah penelitian, menentukan sumber data, menganalisa data sampai pada akhirnya membuat laporan penelitian ini. Dosen pembimbing juga membimbing peneliti dalam mengkoreksi instrumen penelitian yang digunakan serta mengevaluasi langkag-langkah tindakan kegiatan bermain pasir yang diterapkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun.

## 4. Kepastian (*confirmability*)

Penelitian ini akan diuji secara objektif oleh dosen pendidikan anak usia dini Universitas Negeri Jakarta pada siding skripsi. Pengujian dilakukan

dengan melihat proses penelitian dan juga hasil dari penelitian ini. Jika pengujian ini berhasil, maka dapat dipastikan penelitian ini sudah memenuhi syarat *confirmability*. Peneliti juga melakukan uji validitas instrumen untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan oleh peneliti dapat mengukur peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun. Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara *expert judgement*. Uji validitas yang dilakukan ini dengan meminta seorang ahli dalam bidang kemampuan menulis permulaan menganalisa instrumen agar mendapat kelayakan untuk digunakan dalam penelitian.

## **L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis**

### **1. Analisis Data**

Analisis data menurut Suyadi, adalah analisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siswa.<sup>17</sup> Data yang dikumpulkan selama penelitian digunakan sebagai dasar untuk dianalisa keberhasilan atau ketidakberhasilan tindakan tersebut untuk menyelesaikan suatu masalah. Data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

Analisa data kualitatif yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Yusuf

---

<sup>17</sup> Suyadi, *Op. Cit.*, h. 85

menyatakan analisa data kualitatif dapat melalui tahapan (1) reduksi data (*data reduction*); (2) data *display* (*display data*); dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>18</sup> Reduksi data adalah proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, dan meringkas sehingga data tersebut menjadi informasi yang bermakna. Data *display* berkaitan dengan proses penyajian data dalam bentuk grafik, tabel, bagan ataupun daftar *checklist*. Sedangkan penerikan kesimpulan atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan dari sajian data yang telah terorganisir dengan menimbang kembali makna dari data yang sudah dianalisis dan kemudian membentuk suatu kalimat singkat namun mengandung pengertian yang luas.

Data kuantitatif didapat dari data hasil penelitian dengan melihat indikator keberhasilan tindakan sebagaimana hasil kesepakatan peneliti dan kolaborator adalah adanya peningkatan mencapai 65% pada masing-masing anak setelah diberikannya tindakan berupa kegiatan bermain pasir. Data kuantitatif yang diperoleh kemudian diolah untuk mendapatkan nilai prosentase peningkatan hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis permulaan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 407.

<sup>19</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 318.



$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = proporsi kemampuan menulis permulaan yang dicapai anak

$\sum x$  = jumlah skor yang diperoleh subyek penelitian

n = skor maksimal

## 2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah tahap tindakan selesai dilakukan, maka hasil pengamatan berupa lembar instrumen observasi dilanjutkan pada tahap analisis kuantitatif. Perhitungan statistik ini bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis permulaan siswa saat sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberikan tindakan pada akhir siklus. Peneliti dan kolaborator sepakat untuk menetapkan derajat keberhasilan yang harus dicapai anak sebesar 65% sehingga dapat dikatakan sebagai peningkatan yang signifikan.

### **M. Tindak Lanjut/Pengembangan Perencanaan Tindakan**

Tindak lanjut dari penelitian ini adalah jika pelaksanaan tindakan pada siklus I belum menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil kemampuan menulis permulaan anak, maka akan dilakukan pengembangan perencanaan tindakan untuk penelitian selanjutnya pada siklus II.

Pengembangan perencanaan tindakan yang diberikan juga dikhususkan pada kegiatan bermain pasir dengan berbagai variasi dalam kegiatannya. Kegiatan bermain pasir digunakan sebagai alternatif dalam pemecahan masalah yang ditemukan yaitu untuk meningkatkan hasil kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun di TK Negeri Besuki Jakarta Pusat.

Tindak lanjut yang akan dilakukan jika setelah dilaksanakannya dua siklus namun belum dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis permulaan anak adalah dengan kembali melakukan pengkajian mendalam untuk mencari penyebab ketidakberhasilan program tersebut dengan berdiskusi dengan kolaborator. Peneliti kemudian merencanakan pengembangan perencanaan untuk penelitian selanjutnya. Pengembangan perencanaan ini lebih difokuskan kepada variasi kegiatan bermain pasir dengan menggunakan beragam pasir dan berbagai media. Variasi yang diberikan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia 4 – 5 tahun untuk menciptakan pembelajaran bermakna yang menyenangkan. Adapun apabila pelaksanaan tindakan ini berhasil meningkatkan kemampuan menulis anak dengan prosentase keberhasilan mencapai 71% dari total jumlah keseluruhan anak, maka kegiatan bermain pasir dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun.